KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017 .....

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 hal .....

Pemkot Malang Amankan Data Vital di Komputer

■ TIGA PTN...

Sambungan dari halaman 25

Dari jumlah tersebut, ada 1.580 peserta SBM PTN yang mengikuti *computer based test* (CBT) atau tes memakai komputer.

Nah, untuk mengantisipasi agar komputer yang dipakai tes itu tidak sampai terserang virus berbahaya, panitia seleksi dari tiga PTN tersebut telah melakukan proteksi. Di antaranya memasang antivirus *WannaCry* di 1.580 komputer.

Panitia lokal seleksi mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) Pranatalia Pratami memastikan, seluruh perangkat yang akan dipakai peserta ujian sudah aman. Sebab, sejak beredar kabar adanya serangan virus *WannaCry*, panitia SBM PTN bergerak cepat melakukan antisipasi. "Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) UB sudah mengantisipasi virus itu sejak Sabtu lalu (13/5). Semua komputer sudah kami *update windows*-nya. Antivirus juga sudah kami *update*. Kami juga sudah kerja sama dengan pihak *Microsoft*," terang Pranatalia, kemarin (15/5).

Pranatalia menambahkan, panitia SBM PTN menyadari, virus *WannaCry* cukup berbahaya. Sebab jika sampai menyerang komputer yang dipakai SBM PTN, maka jawaban dari 1.580 peserta seleksi tersebut akan hilang. Apalagi, ada aturan baru, jika komputer peserta SBM PTN mati atau data jawaban hilang, tidak ada tes ulang. Beda dengan tahun lalu, jika komputer mati, peserta dialihkan mengikuti tes pakai kertas. "Tahun ini tidak begitu karena *back up* menggunakan elektronik berbasis sistem," tandas dia.

Untuk diketahui, virus *WannaCry* saat ini menjadi "momok" baru bagi masyarakat pengguna teknologi berbasis komputer. Sebab, virus yang disebar kelompok peretas yang menamakan dirinya The Shadow Brokers Amerika Serikat itu bisa merusak semua data yang ada di jaringan komputer. Bahkan, semua *file* di komputer pun terkunci. Untuk bisa membuka kembali *file* dan data, maka pihak peretas akan meminta tebusan senilai USD 300 (setara Rp 4 juta). Karena itu, virus *WannaCry* bisa disebut dengan virus pemeras.

Permintaan tebusan itu akan muncul dalam layar komputer secara otomatis. Jika korban tidak segera membayar tebusan selama enam hari, maka semua *file* langsung dilenyapkan. Jahat sekali. Virus itu sendiri masuk ke komputer via *e-mail*. Biasanya ada *e-mail* dari pengirim yang tidak jelas. *E-mail* itulah yang menyebar virus ke jaringan komputer.

Antisipasi melawan serangan virus *WannaCry* juga sudah dilakukan panitia lokal SBM PTN di Universitas Negeri Malang (UM). Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi UM telah menyiapkan perangkat komputer yang bebas virus untuk tes seleksi calon mahasiswa baru. Sehingga pihak UM yakin, tes seleksi dengan menggunakan komputer dipastikan aman. "Soal virus (*WannaCry*) itu, kami sikapi secara bijak. Tim teknologi informasi dan komunikasi kami sudah berusaha mengantisipasinya," tegas Wakil Rektor I UM Prof Dr Hariyono MPd kemarin.

Senada, Ketua Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Malang Linda Salma Anggraeni yakin, komputer untuk tes hari ini aman. Sebab, perangkatnya sudah terproteksi dari virus. "Soal virus itu, kami juga sudah mengantisipasinya agar tidak terjangkit. *Insya Allah*, semua aman," tandas Linda.

Tahun ini, UIN Maliki memang baru kali pertama menyelenggarakan seleksi mahasiswa berbasis komputer. Di tahun-tahun sebelumnya, hanya UB dan UM yang melakukannya. "Namun, kami sudah menyiapkan segala instalasi pada komputer," jelasnya.

Pakar jaringan Universitas Brawijaya (UB) Eko Sakti Pramukantoro SKom MKom menambahkan, virus *WannaCry* atau *Ransomware* merupakan sebuah program yang dibuat untuk menginfeksi komputer, lalu merusak *file*-nya. Kemudian virus tersebut meminta imbalan agar mendapatkan *key* (kunci) untuk membuka *file* itu.

File yang sudah terenkripsi berekstensi .WNCRY, seperti halnya dokumen dengan ekstensi .doc atau .xls. "Sistem operasi yang dapat terinfeksi adalah Microsoft Windows Vista SP2, Windows Server 2008 SP2 and R2 SP1, Windows 7, Windows XP, Windows 10, Windows 8.1, Windows RT 8.1, Windows Server 2012 and R2, dan Windows Server 2016," jelas alumnus Universitas Trunojoyo ini.